

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Rasio Profitabilitas

2.1.1.1 Definisi Rasio Profitabilitas

Definisi Rasio Profitabilitas menurut Hery, (2016:192) menjelaskan bahwa :

“Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Rasio profitabilitas dikenal juga sebagai rasio rentabilitas. Di samping bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan”. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset maupun penggunaan modal.

Menurut Fahmi, (2012:80) menyatakan bahwa:

“Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi”. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Adapun dalam penelitian rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Assets* (ROA). Rasio ini merupakan ukuran yang berfaedah jika seseorang ingin mengevaluasi seberapa baik perusahaan telah memakai dananya, tanpa memperhatikan besarnya relatif sumber dana tersebut. *Return on Asset* sering kali dipakai oleh manajemen puncak untuk mengevaluasi unit-unit bisnis di dalam suatu perusahaan multidivisional.

2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga pihak di luar perusahaan, terutama pihak – pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, menurut (Hanafi, Mamduh M, 2012:81) yaitu :

“Untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan profitabilitas, semakin tinggi angka ROA semakin baik.”

Sementara itu, manfaat yang diperoleh menurut (Kasmir, 2015:197) adalah untuk :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.”

2.1.1.3 Definisi *Return on Assets* (ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering di soroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. *Assets* atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva - aktiva perusahaan yang digunakan untuk keberlangsungan hidup perusahaan.

Menurut Kasmir, (2012:202) *Return On Assets* (ROA) adalah: “Rasio yang menunjukkan hasil atau (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan”.

Menurut Riyanto, (2010:335) menjelaskan bahwa : “Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai asetnya”.

Menurut (Harahap, 2010:305), “semakin besar rasionya semakin bagus karena perusahaan dianggap mampu dalam menggunakan aset yang dimilikinya secara efektif untuk menghasilkan laba”.

Menurut Fahmi, (2012:98) “*Return on Asset* sering juga disebut sebagai *return on investment*, karena ROA ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengambilan keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang

ditanamkan atau ditempatkan”.

Dari definisi-definisi di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Return on Assets* merupakan rasio imbalan aktiva dipakai untuk mengevaluasi apakah manajemen telah mendapat imbalan yang memadai (*reasobable return*) dari asset yang dikuasainya. Dalam perhitungan rasio ini, hasil biasanya didefinisikan sebagai laba bersih (*Operating Income*).

2.1.1.4 Definisi Laba Bersih

Definisi laba bersih menurut Hery, (2016:80) menjelaskan bahwa:

“Laba bersih ini memberikan pengguna laporan keuangan untuk sebuah ukuran ringkasan kinerja suatu perusahaan yang secara keseluruhan selama periode berjalan yang dimana meliputi aktivitas utama maupun aktivitas sekunder dan setelah memperhitungkan besarnya pajak penghasilan suatu perusahaan”.

Lalu menurut Budi Rahardjo, (2010:83) menyatakan bahwa :

“laba bersih atau laba bersih sesudah pajak penghasilan merupakan yang telah diperoleh dengan mengurangi laba atau penghasilan sebelum kena pajak dengan pajak penghasilan yang harus dibayar oleh suatu perusahaan”.

Sedangkan pengertian lain menurut (Kasmir, 2015:303) menyatakan bahwa :

“Laba bersih (*Net Profit*) merupakan laba yang dikurangi biaya – biaya yang merupakan beban suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu yang termasuk pajak perusahaan”.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa laba bersih merupakan suatu keuntungan yang diperoleh perusahaan atas kegiatan usahanya, dimana keuntungan tersebut merupakan hasil dari selisih atas pendapatan dengan beban yang dikeluarkan perusahaan serta akan mempengaruhi entitas selama periode tertentu.

2.1.1.5 Definisi Asset

Menurut Ely Suhayati, (2014:14) menyatakan bahwa:

“asset merupakan sumber daya bagi perusahaan untuk melakukan usaha”.

Sedangkan menurut Iman Santoso, (2010:123) mendefinisikan aktiva sebagai berikut :

“Aktiva adalah manfaat ekonomis yang sangat mungkin diperoleh atau dikendalikan oleh perusahaan pada masa yang akan datang sebagai akibat dari kejadian atau transaksi masa lalu yang diharapkan dapat memberikan manfaat ekonomis dalam menghasilkan pendapatan”.

Berdasarkan pengertian para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa aktiva adalah kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan sebagai akibat dari transaksi masa lalu yang diharapkan dapat memberikan manfaat ekonomis dalam menghasilkan pendapatan. Aktiva dimasukkan ke dalam neraca dengan saldo normal debit. Pada suatu neraca, aktiva biasanya dikelompokkan menjadi aktiva lancar dan aktiva tidak lancar.

2.1.1.6 Pengukuran *Return on Assets* (ROA)

Pengembalian atas total aktiva (ROA) dihitung dengan cara membandingkan laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham bisa dengan total aktiva.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Sumber: (Hery, 2016:80)

Semakin besar nilai ROA, menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengambilan investasi semakin besar. “Nilai ini mencerminkan pengembalian perusahaan dari seluruh aktiva (atau pendanaan) yang diberikan pada perusahaan”(Wild, John, K. R. Subramanyam, 2005:65).

2.1.2 *Return Saham*

2.1.2.1 Definisi *Return Saham*

Menurut (Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (1996:300) menyatakan bahwa :

“*Return* saham disebut juga sebagai pendapatan saham dan merupakan perubahan nilai harga saham periode t dengan t-1. Dan berarti bahwa semakin tinggi perubahan harga saham maka semakin tinggi return saham yang dihasilkan”.

Sedangkan *return* saham menurut (Brigham dan Houtson, 2010:215) yaitu *return* saham atau tingkat pengembalian saham adalah selisih antara jumlah yang diterima dan jumlah yang diinvestasikan, dibagi dengan jumlah yang diinvestasikan.

Menurut Jogiyanto, (2010:205) *return* dapat dibedakan menjadi dua, yaitu, yang pertama; *return* realisasian (*realized return*) merupakan return yang telah terjadi. *Return* realisasian dihitung menggunakan data historis. *Return* realisasian

penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan. *Return* realisasian atau *return* histori ini juga sebagai dasar penentuan *return* ekspektasian (*expected return*) dan risiko dimasa yang akan datang, Kedua; *return* ekspektasian (*expected return*) adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor dimasa mendatang. Berbeda dengan *return* realisasian yang sifatnya sudah terjadi, *return* ekspektasian sifatnya belum terjadi.

2.1.2.3 Pengukuran *Return* Saham

Menurut Jogiyanto, (2013:206) *return* saham bisa diperhitungkan dengan rumus sebagai berikut:

$$R_{i,t} = \frac{P_t - P_{(t-1)}}{P_{(t-1)}} \times 100\%$$

Sumber: (Jogiyanto, 2013:206)

Keterangan :

$R_{i,t}$ = Total pengembalian

P_t = Harga saham akhir/harga saham periode saat ini (periode t)

P_{t-1} = Harga saham awal/harga saham periode sebelumnya (periode t-1)

2.1.3 Hasil Penelitian Terdahulu

Berikut ialah beberapa hasil dari peneliti terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya dengan kajian yang sama dengan penelitian ini:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	<p><i>The Effect of Return on Asset (ROA), Debt to Equity (DER), Earning per Share (EPS), Total Asset Turnover (TATO) and Exchange Rate on Stock Return of Property and Real Estate Companies at Indonesia Stock Exchange Period 2012 – 2017.</i></p> <p>Oleh : (Fakhri Rana Sausan et al., 2020)</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan <i>variable return on asset (ROA)</i> secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap return saham, artinya Return on Asset (ROA) tidak dapat menjadi penentu return saham bagi investor yang ingin berinvestasi di pasar modal.</p>	<p>Menggunakan Variabel Independen <i>Return on Assets (ROA)</i>. Dan <i>Return</i> saham sebagai variable Dependen</p>	<p>Tidak menggunakan <i>Debt to Equity (DER), Earning per Share (EPS), Total Asset Turnover (TATO)</i> sebagai variable independen.</p>
2.	<p><i>The Effect Of Return On Asset, Return On Equity, Earning Per Share, And Price Earning Ratio Toward Stock Return (Empirical Study Of Transportation) sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2015 – 2018.</i></p> <p>Oleh : (Kohar Mudzakar & Wardanny, 2021)</p>	<p>Hasil Penelitian menunjukkan bahwa secara parsial <i>return on asset</i> tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.</p>	<p>Variabel Independen yang digunakan ialah <i>Return on Assets (ROA)</i>, sedangkan Variabel Dependen yang digunakan ialah <i>Return Saham</i>.</p>	<p>Tidak menggunakan <i>Return On Equity, Earning Per Share, And Price Earning Ratio</i> sebagai variabel independen.</p>

3.	<p><i>The Effect of Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) and Net Profit Margin (NPM) on Stock Returns in manufacturing companies in Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2017-2019.</i></p> <p>Oleh : (Ayu et al., n.d. 2021)</p>	<p>ROA secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi ROA maka semakin tinggi keuntungan yang diperoleh perusahaan, yang menyebabkan return saham meningkat dan investor tertarik berinvestasi di perusahaan manufaktur</p>	<p>Variabel Independen yang dipakai ialah <i>Return on Assets (ROA)</i> serta menggunakan Variabel Dependen <i>Return Saham</i></p>	<p>Tidak menggunakan <i>Return On Equity (ROE) and Net Profit Margin (NPM)</i> sebagai Variabel Independen,</p>
4.	<p>Harga Saham Yang Dipengaruhi Oleh Profitabilitas dan Struktur Aktiva Dalam Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 - 2015</p> <p>Oleh : (Novianti & Hakim, 2019)</p>	<p>Secara Parsial terdapat pengaruh positif signifikan profitabilitas terhadap harga saham. Secara simultan terdapat pengaruh profitabilitas terhadap harga saham</p>	<p>Menggunakan Variabel Independen Profitailitas</p>	<p>Tidak menggunakan Struktur Aktiva sebagai variabel Independen dan Harga saham sebagai variabel dependen.</p>
5.	<p>Pengaruh ROA, <i>Firm Size</i> dan NPM terhadap Return Saham pada Perusahaan Semen yang go public di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 – 2013</p> <p>Oleh : (Mahmudah, n.d.)</p>	<p>Variabel <i>Return On Assets (ROA)</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap Return Saham.</p>	<p>Menggunakan Variabel <i>Return on Assets (ROA)</i> serta menggunakan Variabel Dependen <i>Return Saham</i>.</p>	<p>Tidak menggunakan <i>Net Profit Margin (NPM)</i> sebagai variable Independen.</p>
6.	<p>Pengaruh ROA, Keputusan Investasi, CR, TATO dan Kurs Kas Terhadap Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)</p> <p>Oleh : (Ariani et al., n.d.)</p>	<p>Secara parsial menunjukkan ROA, tidak berpengaruh terhadap <i>Return Saham</i>. Hasil Penelitian secara simultan ROA, berpengaruh terhadap return saham.</p>	<p>Menggunakan Variabel <i>Return on Asset (ROA)</i> serta menggunakan Variabel Dependen <i>Return saham</i>.</p>	<p>Tidak menggunakan Keputusan Investasi, <i>Current Ratio</i> dan Arus Kas sebagai Variabel Independen.</p>

7.	Pengaruh ROA, CR, Inflasi dan Kurs Terhadap Return Saham (Studi Kasus Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2008 – 2012) Oleh : (Arisandi, n.d. 2014)	Hasil penelitian membuktikan bahwa <i>Return On Asset</i> (ROA) mempunyai hubungan parsial yang signifikan kepada <i>return</i> saham.	Menggunakan Variabel Independen <i>Return on Assets</i> (ROA) dan menggunakan Variabel Dependen <i>Return Saham</i>	Tidak menggunakan CR, Inflasi dan Kurs sebagai variabel independen.
8.	Pengaruh <i>Return On Assets</i> (ROA) dan <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 2019. Oleh : (Ramadhan, 2021)	Hasil penelitian uji parsial dan simultan ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham, Secara simultan ROA, DER mempengaruhi Harga Saham	Variabel independen menggunakan Return on Assets (ROA)	Tidak menggunakan Debt To Equity Ratio (DER) sebagai variabel independen.

Sumber : Jurnal (diolah Penulis, 2022)

Dilihat dari hasil penelitian sebelumnya di atas, salah satu penelitian menunjukkan bahwa rasio profitabilitas dan rasio pasar berpengaruh terhadap *return* saham, akan tetapi penelitian lain menunjukkan bahwa rasio profitabilitas dan rasio pasar tidak selalu berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini bisa terjadi karena berbagai faktor, seperti objek penelitian, periode penelitian, atau sampel penelitian yang dipilih. Hal ini menimbulkan perbedaan hasil yang diperoleh pada setiap penelitian. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa rasio profitabilitas dan rasio pasar tidak selalu mempengaruhi *Return Saham*.

2.2 Kerangka Pemikiran

Profitabilitas (ROA) merupakan alat ukur yang menggambarkan tingkat pengembalian dengan total asset yang telah dikeluarkan. Jika terdapat nilai ROA yang baik pada suatu perusahaan mengartikan kemampuan perusahaan tersebut juga baik yang sama dengan *Return* saham.

Return saham adalah upah yang berupa keuntungan untuk para investor setelah berinvestasi kepada suatu perusahaan. Dengan besarnya nilai atau angka yang dimiliki *Return* Saham bisa diakibatkan oleh Rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang dapat menggambarkan profit dari perusahaan. Jadi, profit perusahaan dapat diamati dari *Return* yang dihasilkannya.

Berdasarkan uraian tersebut, bisa dirumuskan jika, “Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dengan *Return* saham”.

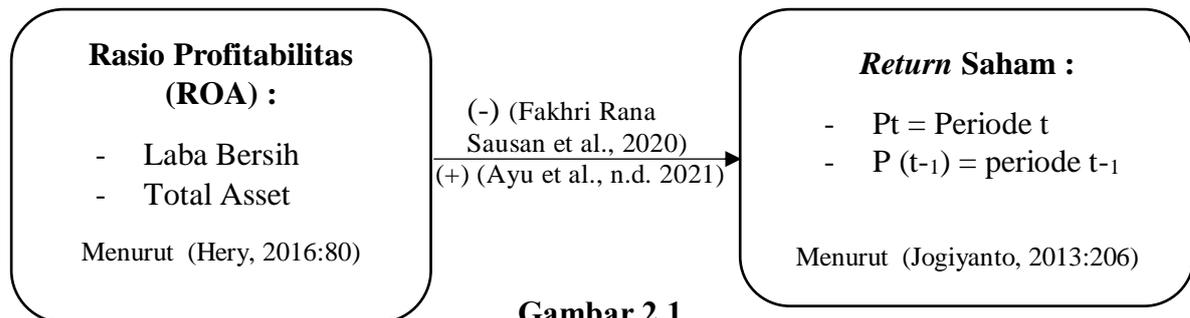
Jadi, ROA mengukur kemampuan untuk dapat menghasilkan laba dari total aktiva yang digunakan. Setiap perusahaan berusaha agar nilai dari ROA mereka mendapatkan nilai yang tinggi. Karena semakin besar nilai ROA itu berarti akan semakin baik perusahaan menggunakan assetnya untuk mendapatkan laba, dengan meningkatnya nilai Profitabilitas (ROA) Profitabilitas dari suatu perusahaan semakin meningkat. Hal ini dapat membuat investor menjadi lebih tertarik untuk membeli saham pada perusahaan serta dapat berdampak pada harga saham yang semakin meningkat dan diikuti dengan tingkat pengembalian *return* saham.

2.2.1 Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap *Return Saham*

ROA menunjukkan hubungan yang searah dengan harga saham, maka jika ROA mengalami kenaikan harga sahamnya pun ikut menaik. Hubungan yang searah antara ROA dan harga saham ini secara tidak langsung akan juga meningkatkan *Return* yang diperoleh, karena jika dilihat dari indikator apabila harga saham meningkat dari tahun sebelumnya *Return* saham.

Sahamnya pun akan ikut meningkat juga. Hal tersebut menggambarkan perusahaan dengan ROA yang meningkat akan berpengaruh terhadap *Return* saham. Penelitian yang dilakukan oleh (Ayu et al., n.d. 2021) bahwa Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* Saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fakhri Rana Sausan et al., 2020) yang menyatakan bahwa Profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* Saham

Rasio keuangan dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA). Untuk lebih menyederhanakan pemikiran tersebut maka dapat dibuat kerangka pemikiran yang menggambarkan apa saja yang termasuk dalam variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Pengaruh dari variabel (X) tersebut terhadap *return* saham dapat digambarkan dalam model seperti ditunjukkan dalam gambar berikut ;



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta - fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data atau kuesioner (Sugiyono, 2017:99).

Penolakan atau penerimaan hipotesis tergantung pada hasil penyelidikan terhadap fakta – fakta. Berdasarkan uraian dan hasil penelitian yang dikembangkan oleh para ahli dan peneliti terdahulu di atas, maka hipotesis yang diambil oleh penulis dari penelitian ini adalah :

H_0 = Rasio Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham”.

H_1 = Rasio Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham”.